

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) adalah sebuah upaya tanggung jawab sosial perusahaan: “*Countinuing commitment by business to behave ethically and contribute to Economic Development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” (Nova, 2012:314). Maksudnya adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup bagi para pekerja dan keluarganya serta masyarakat lokal dan masyarakat secara luas.

Tanggung jawab sosial perusahaan sangat erat kaitannya dengan konsep *community empowerment*/pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan kekuatan masyarakat, khususnya kelompok yang kurang beruntung, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atas dasar pemenuhan semua potensi sumber daya yang seharusnya dapat diperoleh masyarakat.

Sebagai rencana yang akan dijalankan, CSR perusahaan sebaiknya tidak bersifat jangka pendek (*short-term*), melainkan harus berkelanjutan (*long-term*). Perusahaan tidak hanya mengalokasikan dana sukarela, tetapi juga menjaga citra untuk pembangunan berkelanjutan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan lingkungan serta sosial budaya melalui kerjasama antara karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas karyawan. Kehidupan seluruh komunitas. Tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang luhur, yaitu pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses

perubahan yang dapat diukur secara kualitatif, bukan dari perspektif sosial, tetapi dari perspektif lingkungan dan ekonomi.

Pasal 1 ayat 3 undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (undang-undang PT), yaitu peraturan yang dibentuk sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dalam Bahasa Indonesia Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah sebuah kewajiban PT dalam menjalankan kegiatannya dengan membagi laba Perusahaan paling banyak sebesar 4% di PT Semen Padang dalam menyelaraskan pencapaian kinerja sosial dan kinerja lingkungan agar nantinya tercipta kepedulian lingkungan dan masyarakat sekitar, hal ini tercantum dalam keputusan menteri keuangan nomor 232/KMK 013/1989 tentang pedoman CSR Badan Usaha Milik Negara.

CSR PT Semen Padang dalam laporan keuangan tahun 2018 menyalurkan dana sebesar Rp.18.438.015.580,-. atau sekitar 18 milyar rupiah dalam pemberdayaan masyarakat yang selama ini dilakukan atau sekitar 4% dari laba bersih yang diterima setiap tahunnya. Program besar terbagi dalam dua rencana, program Kemitraan diberikan alokasi dana sebesar Rp.9.485.443.325,-. dan program Bina Lingkungan Rp.8.952.572.255,-. Program Kemitraan adalah pinjaman modal usaha yang diberikan kepada masyarakat agar UMKM yang ada di sekitar wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya dapat menjalankan kegiatan usaha dengan mudah tanpa perlu memikirkan modal karena menggunakan bunga yang kecil. Program Bina Lingkungan sendiri yaitu terdiri dari beberapa program di dalamnya seperti forum nagari, kebencanaan, beasiswa pendidikan dan lainnya yang berkaitan untuk pemberdayaan masyarakat.

CSR PT Semen Padang memiliki 8 sektor unggulan dalam usaha mengentaskan permasalahan ekonomi dan juga lingkungan. Slogan CSR PT Semen Padang tersebut di antaranya:

1. “Semen Padang makin peduli, Semen Padang mengayomi” pembinaan sosial dan budaya
2. “Semen Padang makin peduli, Masyarakat Berdikari” Pengembangan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan
3. “Semen Padang makin peduli, Semen Padang Membangun Negeri” Sarana Prasarana Umum
4. “Semen Padang makin peduli, Masyarakat Madani” Keagamaan
5. “Semen Padang makin peduli, Semen Padang Berempati” Kebencanaan
6. “Semen Padang makin peduli, Nagari Lestari” Lingkungan Hidup
7. “Semen Padang makin peduli, Kawula Muda Berprestasi” Pendidikan
8. “Semen Padang makin peduli, Kesehatan didapati” Kesehatan

PT Semen Padang adalah perusahaan yang di bawah naungan Semen Indonesia sebagai Badan Usaha Milik Negara yang menjalankan kegiatan produksinya pada sektor semen. PT Semen Padang berkomitmen untuk tampil menjadi yang terbaik di mata masyarakat luas terutama di provinsi Sumatera Barat. Salah satu cara yang dilakukan adalah menghubungkan antara *stakeholders* seperti intern perusahaan (karyawan dan keluarga) maupun pihak ekstern perusahaan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat maupun konsumen dalam rangka menciptakan citra positif perusahaan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan serta untuk mengetahui harapan publik terhadap PT Semen Padang. Pelaksanaan CSR PT Semen Padang berlandaskan pada *Triple Bottom Line*, yaitu *Profit* (Ekonomi), *People* (Sosial), dan *Planet* (Lingkungan) yang dikombinasikan dengan undang-undang yang berlaku.

Program PKBL CSR (Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT Semen Padang sudah ada sebelum perumusan kebijakan dan regulasi terkait pelaksanaan CSR di Indonesia. Hal tersebut

telah dilakukan perusahaan dengan membina usaha kecil dan menengah melalui program BAIK (Bapak Angkat Industri Kecil) dibina sejak tahun 1987. Selain mendapatkan bantuan pinjaman bergulir lunak, mereka juga menghindari riba serta mengembangkan, mengelola, dan bimbingan di peroleh dalam pemasaran.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) angka keluarga pra sejahtera di Kecamatan Lubuk Kilangan dari tahun 2016 – 2018 menurun. Seperti pada tabel berikut

Tabel 1.1
Data Angka Pra Sejahtera di Kecamatan Lubuk Kilangan berdasarkan jumlah keluarga

Kecamatan	Pra Sejahtera		
	2016	2017	2018
Lubuk Kilangan	480	134	25

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2018

Program forum nagari yang dilakukan CSR perusahaan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat guna meningkatkan pembangunan dalam aspek sosial, ekonomi dan juga lingkungan dibuktikan dengan menurunnya angka pra sejahtera pada masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan. Pada tahun 2018 penyaluran bantuan untuk program forum nagari sebesar Rp.3.097.748.000,- yang di antaranya untuk sarana pembangunan tempat ibadah, beasiswa, pembangunan wilayah nagari, keterampilan masyarakat dan masih banyak lagi. Melihat ada tren positif yang terjadi dengan adanya program forum nagari tersebut sehingga tertarik melihat bagaimana metode partisipasi masyarakat pada program yang dilakukan memberikan dampak baik bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Keith Davis (dalam Khairuddin, 2000: 124) Partisipasi berarti bahwa pikiran dan emosi seseorang berpartisipasi dalam kelompok, mendorong mereka untuk mendukung tujuan kelompok dan bertanggung jawab atas kelompok itu sendiri. (Dwiningrum, 2011: 50) Partisipasi mengacu

pada keikutsertaan satu orang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan partisipasi yang dapat berupa mental, emosional, dan fisik untuk menggunakan kemampuannya secara penuh, serta mendukung pencapaian tujuan dan memikul tanggung jawab semua partisipan.

Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan partisipasi masyarakat yang merupakan konsep pusat pemberdayaan masyarakat dan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai hasil yang dilaksanakan di masyarakat (Ife, 2009: 294). Program forum nagari dibentuk dengan mempertimbangkan pemetaan yang sistematis oleh perusahaan agar nantinya program jelas dan tepat sasaran baik dari lingkup Kecamatan hingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, bukan hanya sekedar program untuk memenuhi peraturan, namun lebih kepada aspek tanggung jawab perusahaan. Tahapan dalam penyelenggaraan program forum nagari meliputi Rencana Jangka Panjang (RJP) selama 5 tahun, Rencana Kerja Pemberdayaan Masyarakat (RKPM) 1 tahun, usulan proposal, penyaluran dana, hingga nantinya sampai kepada komunitas masyarakat/penerima manfaat.

Partisipasi pada pemberdayaan masyarakat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan strategi yang beragam. Musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) yang dilakukan di jorong adalah salah satu contoh bagaimana aturan maupun kebijakan yang dibentuk berkaitan dengan lingkungan wilayah sekitar turut melibatkan masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan karena anggota masyarakat mengetahui sepenuhnya permasalahan mereka, dengan demikian harapan yang bisa terjadi nantinya seperti mampu memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dan mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktifitas dalam pembangunan.

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan bagian wilayah di Kota Padang yang sangat berdekatan dengan aktifitas perusahaan, maka dari itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat bukan hanya dari segi lingkungan saja tetapi juga secara sosial dan juga ekonomi. Tanggung jawab nyata akibat dari pembangunan perusahaan dengan menciptakan program yang mendukung lingkungan masyarakat sekitar, mendukung dengan program yang memperhatikan keinginan masyarakat dan juga perusahaan. Dalam perkembangannya perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan hasil produksi dan karyawan internalnya saja. Masyarakat juga adalah bagian utama yang harus diperhatikan juga sebagai bagian dari aspek timbal balik dalam bergerakinya perusahaan selama ini. Tanpa masyarakat, perusahaan tidak akan berjalan sebaik ini dan terjadinya kerusakan dan kesewenangan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Komunitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam operasional suatu perusahaan. Artinya perusahaan harus memiliki rasa dan rasa tanggung jawab agar masyarakat (masyarakat sekitar) dapat mencapai kesejahteraan dan kemandirian tanpa mengganggu lingkungan dan tatanan sosial yang ada.

Budimanta menjelaskan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap peluang untuk mencapai kehidupan sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik (Rahman, 2009: 108). Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya perusahaan, pemerintah dan masyarakat setempat. Semuanya bersinergi untuk mengembangkan kemampuan bersama dan saling mengisi agar nantinya baik perusahaan, Pemerintah, dan masyarakat lokal saling mendapatkan keuntungan dengan bergerakinya perusahaan.

Menurut peraturan AB Susanto, pelaksanaan rencana pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan siklus pengembangan masyarakat yang dimulai dengan prinsip-prinsip pembangunan yaitu berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat atau analisis kebutuhan

masyarakat untuk merumuskan konsep, tujuan, dan rencana. tujuan (Rahman, 2009: 34). Untuk melakukan analisis kebutuhan, perusahaan harus mampu memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cermat, melibatkan tokoh masyarakat, dan menggali rencana dan ide yang hanya dibutuhkan oleh segelintir orang. Program harus terencana dengan terbagi kedalam beberapa bagian seperti Rancangan Jangka Panjang (RJP) pada program selama 5 tahun dan Rencana Kerja Pemberdayaan Masyarakat (RKPM) yang dilaksanakan selama 1 tahun sekali.

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang untuk mengetahui kebermanfaatan program CSR yang berdampak pada kehidupan di masyarakat baik dari aspek lingkungan, sosial dan budaya. Merujuk kepada seberapa tepat sasaran dan manfaat program-program yang dibuat oleh masyarakat sehingga adanya pembangunan signifikan yang dapat dirasakan masyarakat. Perusahaan akan mengetahui seberapa tepat dana yang digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan daerah. PT Semen Padang selaku perusahaan yang bertanggung jawab terhadap program forum nagari juga mengetahui penelitian ini, nantinya hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa dampak yang baik bagi Universitas, PT Semen Padang, masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan di Kelurahan Koto Lalang juga Kelurahan Batu Gadang dan pembaca lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat dipahami bahwa PT Semen Padang memiliki program dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan kepada masyarakat. Forum Nagari sebagai program yang melibatkan partisipasi masyarakat tentunya harus melibatkan aspek-aspek baik internal dan eksternal perusahaan. Pembangunan itu sendiri harus berdasarkan partisipasi yang ada di masyarakat secara langsung baik pemikiran dan juga

kegiatan yang ada di dalamnya. Pemanfaatan dana CSR yang dikelola untuk kesejahteraan masyarakat harus tepat sasaran karena proses ini adalah sumbangsih perusahaan atas laba produksi yang selama ini dihasilkan. Membangun sebuah tanggung jawab bersama yang sangat fundamental dalam upaya pembangunan lingkungan dan masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang harus bergotong royong agar nantinya program forum nagari ini sesuai dengan yang diharapkan bersama

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah **“Bagaimana Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Program Forum Nagari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Padang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui partisipasi masyarakat Kelurahan Koto Lalang, Kelurahan Batu Gadang dan pengurus forum dalam pelaksanaan forum nagari CSR sehingga dapat diketahui yang dirasakan masyarakat pada partisipasi pembangunan program

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dan pengurus forum pada program forum nagari CSR PT Semen Padang di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang
- b. Mendeskripsikan akibat program forum nagari CSR PT Semen Padang di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang

1.4 Manfaat Penelitian



1. Manfaat Akademik

- a. Memberi sumbangsih ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya jurusan sosiologi dalam studi pembangunan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Menambah literatur mengenai pemberdayaan masyarakat dan perkembangan ilmu sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan evaluasi program perusahaan PT Semen Padang dan pemangku kepentingan di Kecamatan Lubuk Kilangan tentang bagaimana selama ini dana CSR berjalan terutama dalam partisipasi.
- b. Membantu memberikan informasi mengenai model partisipasi yang dilakukan perusahaan CSR PT Semen Padang dalam melaksanakan programnya baik masyarakat, universitas dan pembaca lainnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Partisipasi Masyarakat

Jim Ife dan Frank Tesoriero menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan konsep pusat pemberdayaan masyarakat dan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai hasil yang dilaksanakan di masyarakat (Ife, 2009: 294). Program Forum Nagari dibentuk dengan mempertimbangkan pemetaan yang sistematis oleh perusahaan agar nantinya program jelas dan tepat sasaran baik dari lingkup Kecamatan hingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, bukan hanya sekedar program untuk memenuhi peraturan, namun lebih kepada aspek tanggung jawab perusahaan. Tahapan dalam penyelenggaraan program forum nagari meliputi Rencana Jangka Panjang (RJP) selama 5 tahun, Rencana Kerja Pemberdayaan Masyarakat (RKPM) 1 tahun,

usulan proposal, penyaluran dana, hingga nantinya sampai kepada komunitas masyarakat/penerima manfaat.

Partisipasi pada pemberdayaan masyarakat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan strategi yang beragam. Musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) yang dilakukan di jorong adalah salah satu contoh bagaimana aturan maupun kebijakan yang dibentuk berkaitan dengan lingkungan wilayah sekitar turut melibatkan masyarakat. Pentingnya peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan karena anggota masyarakat memahami betul permasalahannya, sehingga harapan yang mungkin terjadi kedepannya adalah memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat, dan mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimilikinya. perlu meningkatkan produksi dan pengembangan selama pengembangan produktivitas.

Secara garis besar, partisipasi pada dana CSR dengan diadakannya program kepada masyarakat memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Masyarakat dibawa langsung kedalam kegiatan yang konkret tentang konsep pemanfaatan, sehingga masyarakat tidak hanya sekedar menghayalkan materi tetapi ikut merasakan
- b. Motivasi masyarakat akan lebih bertambah karena melakukan kegiatan yang berbeda dari biasanya
- c. Membuka peluang masyarakat untuk berimajinasi dan melakukan gagasan sebuah ide
- d. Konsep kegiatan yang dilaksanakan tidak terkesan monoton
- e. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan di manapun sehingga selalu tersedia, tetapi tergantung dari jenis kegiatan yang sedang dilakukan

1.5.2 Corporate Social Responsibility

Secara konseptual, tanggung jawab sosial dan lingkungan atau biasa disebut CSR adalah suatu metode dimana perusahaan memasukkan kepedulian sosial ke dalam operasi bisnis dan interaksinya dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Berdasarkan pengalaman, perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan sukarela, motivasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang dan cara kerja tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut para ahli, definisi organisasi internasional adalah sebagai berikut:

- 
- a. *European Union* mendefinisikan CSR sebagai sebuah konsep yang mana perusahaannya didasarkan pada prinsip-prinsip sukarela dan memasukkan masalah-masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnisnya dan interaksi dengan para pemangku kepentingan.
 - b. Mallen Baker mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagaimana perusahaan ini mengelola proses ekonomi mereka agar memiliki dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat.
 - c. *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* merumuskan CSR sebagai “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to Economic Development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life*”
 - d. *World Bank* (Bank Dunia) mengedepankan definisi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu kesepakatan atau komitmen yang dicapai oleh suatu perusahaan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan bekerja sama dengan perwakilan, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu,

keberadaan perusahaan akan memberikan manfaat bagi *brand building* perusahaan dan perkembangannya bagi masyarakat

- e. Michael Hopkins mendefinisikan CSR adalah berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang berada di dalam maupun luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya.

Pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL) mengacu pada partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam kebijakan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu harus terlebih dahulu mengetahui siapa pemangku kepentingannya dan mengajak semua pemangku kepentingan tersebut dalam proses penentuan kebijakan perusahaan untuk menciptakan aspirasi bersama. Undang-undang sudah mengatur dengan jelas bagaimana CSR berproses di Indonesia dengan regulasi yang jelas membuat perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan perusahaan wajib melakukan aktivitas CSR. Undang-undang tersebut di antaranya:

- 1) Pasal 15 huruf b Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya setempat.
- 2) Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat umumnya. Meskipun ada perbedaan

penekanan dari pengertian dan rumusan CSR antara UUPM dan UUPT, namun secara substansial kedua undang-undang ini telah merubah persepsi atau paradigma CSR dari kegiatan kerelawanan (*volunteer*) menjadi perintah yang wajib (*mandatory*).

Menurut Archie B. Carrol secara konsep, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan didasari tiga prinsip utama/dasar yang dikenal sebagai *triple bottom lines* di antaranya:

- a) *Profit*. Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
- b) *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan terhadap manusia, beberapa perusahaan mengembangkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, seperti pemberian beasiswa, pelatihan satpam, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan ekonomi lokal, bahkan ada perusahaan yang melakukan skema perlindungan bagi masyarakat setempat.
- c) *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan kelangsungan keragaman hayati. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, pengembangan pariwisata, dan reboisasi hutan.

Konsep yang dijelaskan oleh Archie B. Carrol adalah konsep piramida yang memberi penjelasan teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat sekitar. Pandangan Carrol, CSR adalah puncak piramida yang identic dengan tanggung jawab filantropis.

CSR PT Semen Padang sebagai salah satu perusahaan terbesar di Sumatera Barat dan anak perusahaan BUMN Semen Indonesia selalu mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan

terutama di wilayah Sumatera Barat. Ada banyak program yang selama ini berjalan yang terbagi kepada tiga program besar yaitu (1) program kemitraan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri dan (2) program bina lingkungan untuk meningkatkan dan pemberdayaan kondisi masyarakat (komunitas) lingkungan.

Dana CSR tidak boleh lebih 4% dari laba perusahaan yang dimana pada tahun 2018 sebesar ±18 milyar rupiah. CSR PT Semen Padang memandang bahwa CSR bukan hanya *tool* biasa, melainkan sebagai *competitive advantage* guna mendukung keberlanjutan perusahaan (*sustainability*). Karena itu, perusahaan berkomitmen serius menjalankan program CSR melalui kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan sosial budaya masyarakat serta lingkungan hidup.

1.5.3 Forum Nagari

Proyek Forum Nagari adalah program yang dibuat oleh perusahaan CSR PT Semen Padang untuk membantu masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Rencana forum nagari bukan untuk menggantikan peran atau fungsi pemerintah, tetapi untuk membantu pembangunan masyarakat ketika dana pemerintah terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya Kecamatan Lubuk Kilangan. Forum Nagari merupakan wadah lembaga sosial, ekonomi, masyarakat, adat nagari, dan asosiasi pemangku kepentingan. Pembentukan forum tersebut diprakarsai oleh PT Semen Padang. Kesepakatan pertama berupa deklarasi yang dilaksanakan di Bukittinggi pada bulan Januari 31 Maret 2015. Saat ini, terdapat sebanyak 7 desa Forum Nagari di Kecamatan Lubuk Kilangan. Proyek Forum Nagari telah memberikan bantuan kepada 12 Kelurahan, dengan 7 di Kecamatan Lubuk Kilangan, 4 di Kecamatan Pauh, dan 1 di Kecamatan Lubug Begalung.

Selain Forum Nagari terdapat beberapa program yang dilaksanakan CSR PT Semen Padang dalam upaya membantu masyarakat secara sukarela, di antaranya bantuan bencana alam seperti banjir bandang dan longsor di kabupaten Agam pada 20 November 2019, beasiswa pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan seperti gerakan mencuci tangan dan pemberian imunisasi bekejerja sama dengan puskesmas, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Ada beberapa perbedaan antara forum nagari Kelurahan Koto Lalang dan Batu Gadang yang diantaranya anggaran biaya lebih besar di Kelurahan Batu Gadang dikarenakan lokasi penelitian berada di ring 1 perusahaan dan aktivitas tambang bahan baku pembuatan semen beradai di Kelurahan tersebut sedangkan di Koto Lalang tidak ada aktivitas tambang. Selanjutnya pada proses pembangunan di wilayah Batu Gadang lebih berpusat pada program-program yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dimana pelatihan satpam, pelatihan membuat batu bata menjadi yang utama dikarenakan satpam PT Semen Padang banyak berasal dari Kelurahan tersebut dan bahan baku pembuatan batu bata ada di Kelurahan tersebut, sedangkan Kelurahan Koto Lalang berfokus pada program-program kesukarelaan pada pembangunan lingkungan seperti dibangunnya jembatan, irigasi, dan perbaikan jalan menjadi bukti bahwa pembangunan banyak dianggarkan ke program tersebut

Dalam rencana musyawarah desa, PT Semen Padang akan melakukan pemetaan sosial/*social mapping* yang telah ditetapkan untuk menerima rencana program forum nagari sebelum melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemetaan sosial merupakan bagian dari upaya pemutakhiran kondisi masyarakat dan lingkungan perusahaan, yang melibatkan data rumah tangga miskin (RTM), potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, dan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat lingkungan. Hasil pemetaan sosial tersebut akan dijadikan pedoman atau

rujukan forum nagari untuk membuat rencana pemberdayaan yang akan diusulkan Forum Nagari kepada CSR PT Semen Padang. *Social Mapping* bertujuan agar program pemberdayaan masyarakat forum nagari yang didukung oleh PT Semen Padang melalui CSR perusahaan lebih tepat sasaran, sehingga dapat memenuhi ekspektasi PT Semen Padang dan masyarakat lingkungan perusahaan.

Tujuan dibentuknya Forum Nagari antara lain:

1. Koordinasi dan mensinergikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemerintah dan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya, keahlian dan adat nagari secara berkelanjutan.
2. Mengkonsultasikan program-program pemberdayaan masyarakat yang dapat mendukung program “Basinergi Mambangun Nagari”.
3. Mengkombinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelurahan kepada semua pemangku kepentingan baik di dalam Kelurahan maupun di luar Kelurahan dalam Kecamatan Lubuk Kilangan yang peduli terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat.
4. Mendayagunakan modal sosial masyarakat Kelurahan dalam menggerakkan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya komunitas sasaran yang telah ditetapkan.
5. Menumbuh kembangkan jalinan komunikasi dan informasi yang harmonis dan berkesinambungan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat antar lembaga dan kelompok-kelompok yang ada di tingkat Kelurahan, serta program lintas Kelurahan yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan Lubuk Kilangan.





Gambar 1.1

Struktur Organisasi Forum Nagari Kelurahan Koto Lalang

Sumber: *Laporan Program Bina Lingkungan Forum Nagari Koto Lalang*

Tugas pengurus forum nagari di antaranya:

- **Pembina** bertugas melakukan pembinaan program forum nagari agar sesuai dengan AD/ART
- **Pengawas** bertugas mengawasi program-program yang berjalan agar sesuai rencana
- **Local Community Officer/LCO** bertugas melakukan pemetaan sosial agar program forum nagari menjadi tepat sasaran
- **Lumbung Keuangan Nagari/LKN** bertugas menerima dana masuk dari CSR yang kemudian akan diberikan sebagai pelaksanaan forum nagari
- **Ketua** bertugas memimpin dan mengkoordinasikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan forum nagari
- **Bendahara** bertugas membuat laporan pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan anggaran

- **Sekretaris** bertugas membuat agenda, mengurus dan menata dokumen program forum nagari
- **Kelompok Kerja Pandai Nagari** membuat program-program berkaitan dengan peningkatan SDM seperti beasiswa
- **Kelompok Kerja Campin Nagari** membuat program-program sosial kemasyarakatan dalam pengentasan kemiskinan
- **Kelompok Kerja Paduli Nagari** membuat program-program yang berkaitan dengan pembangunan wilayah seperti pembangunan masjid
- **Kelompok Kerja Elok Nagari** membuat program-program yang berkaitan dengan isu-isu peningkatan kesehatan

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori Britha Mikkelsen dalam buku metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan teori partisipasi (Mikkelsen, 2003:64) yang di mana terdapat daftar atau klasifikasi dari partisipasi. Mikkelsen berpendapat dalam proses pembangunan baik masyarakat dan perusahaan sama-sama bertujuan untuk melakukan perubahan, namun tipe atau cara pelibatannya beragam. Partisipasi menurut Mikkelsen di antaranya:

1. Partisipasi didefinisikan sebagai "kepekaan" yang memungkinkan masyarakat untuk "meningkatkan" kesadaran mereka tentang penerimaan dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Penjelasan ini tidak sepenuhnya benar, karena makna partisipasi hanya menuntut masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap semua rencana yang telah disiapkan. Rapat (konferensi) yang diselenggarakan dengan dalih partisipasi tidak lagi menjadi sarana formal pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini akan mengarah pada partisipasi yang keliru, karena komunitas tidak diundang untuk

berpartisipasi, membujuk, memesan atau bahkan memisahkan mereka untuk berpartisipasi dalam rencana yang telah dirancang sebelumnya, komunitas tidak memiliki hak untuk merancang rencana mereka.

2. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir sama dengan pemaknaan yang pertama, yang membedakan antara kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek, karena itu akhir capaian dari partisipasi ini adalah penghematan biaya. Masyarakat harus mendukung atau ikut program-program pemerintah secara gratis dengan alasan program-program tersebut pada akhirnya digunakan untuk kepentingan masyarakat. Proyek-proyek pembangunan yang memiliki anggaran tertentu harus dapat diselesaikan melalui penghematan. Semakin banyak melakukan penghematan maka semakin murah biaya suatu proyek, maka dapat diartikan semakin besar pula partisipasi masyarakat. Partisipasi diartikan sebagai besarnya dana yang dapat dihemat atau dana yang dapat disediakan sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat kepada proyek-proyek pemerintah.
3. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan yaitu mulai dari: 1) Keterlibatan pada identifikasi masalah, di mana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas kebijakan mengidentifikasi persoalan dan mengidentifikasi peluang. 2) Proses perencanaan, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya. 3) Pelaksanaan proyek pembangunan. 4) Monitoring dan Evaluasi, masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan

apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dengan proses yang telah dilakukan.

4. Partisipasi didefinisikan sebagai partisipasi sukarela dari komunitas dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Inti dari partisipasi semacam ini adalah sikap sukarela dari masyarakat untuk membantu mereka berhasil dalam rencana pembangunannya sendiri. Partisipasi sukarela dapat berupa keikutsertaan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan, ikut serta dalam beban dan tanggung jawab pembangunan, serta ikut serta dalam pemilihan hasil dan manfaat pembangunan secara adil.
5. Partisipasi adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan sendiri, perkembangan kehidupan dan lingkungan. Dalam pengertian ini partisipasi didasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat ditentukan kebutuhan dan masalah secara bersama-sama, dan sumber daya yang diperlukan dimobilisasi untuk bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan bersama-sama mencari solusi.
6. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial. Partisipasi dalam pengertian ini menjelaskan bahwa pemangku kepentingan perusahaan mengadakan audiensi, dialog atau komunikasi kepada masyarakat setempat dan mendengar apa yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal sehingga mendapatkan informasi untuk tujuan pembangunan.

Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) akan mendorong partisipasi masyarakat yang tinggi dan mendorong orang untuk berbagi, mengembangkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi mereka untuk perencanaan dan tindakan (Chambers, 1994:

953).), *budgeting* (anggaran), implementasi dan pemantauan. Dengan cara ini, masyarakat lokal dapat mengembangkan rencana, pendanaan, jadwal, mengambil tindakan, dan memantau serta mengevaluasinya sendiri. Proses ini disebut dan menghasilkan CAP (*Community Action Plan*). Melalui PRA, masyarakat tidak lagi menerima program (*top-down*), tetapi menjadi tema pengembangan untuk merancang program pembangunan *bottom-up*.

Peran perusahaan dalam PRA adalah menjadi fasilitator, meskipun rencana tersebut mudah untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Melalui tingkat partisipasi yang tinggi, orang-orang yang berpartisipasi dalam PRA dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok, seperti pengumpulan data, analisis data, pengembangan rencana, penganggaran, detail acara, dan pelaksanaan. Karena sebagai fasilitator masyarakat, jika masyarakat aktif dan termotivasi untuk menghasilkan CAP dan berpartisipasi di dalamnya maka kegiatan ini akan berhasil.

Dijelaskan oleh Britha Mikkelsen bahwa dalam konsep partisipatoris evaluasi dibedakan antara evaluasi konvensional dan evaluasi partisipatoris:

Tabel 1.2
Perbedaan antara Evaluasi Konvensional dan Evaluasi Partisipatoris

	Konvensional	Partisipatoris
Siapa (<i>Who</i>)	Para ahli eksternal	Masyarakat, staff proyek, fasilitator
Apa (<i>What</i>)	Indikator keberhasilan ditetapkan terlebih dahulu, terutama biaya dan output produksi	Masyarakat memilih sendiri indikator keberhasilannya, yang dapat mencakup output produksi
Bagaimana (<i>How</i>)	Berfokus pada objektivitas ilmiah, menjauhkan penilai dari partisipan, keterlambatan, keterbatasan akses terhadap hasil	Evaluasi sendiri, metode sederhana yang disesuaikan dengan budaya lokal, pembagian hasil yang terbuka dan langsung melalui keterlibatan lokal dalam proses evaluasi
Kapan (<i>When</i>)	Biasanya pada waktu penyelesaian, kadang juga dipertengahan	Menyatukan monitoring dan evaluasi, dengan demikian ada evaluasi-evaluasi skala kecil

Mengapa (<i>Why</i>)	Pertanggung jawaban, biasanya mempunyai ikhtisar untuk memutuskan apakah pembiayaan akan diteruskan	Memberdayakan penduduk setempat untuk memulai, mengawasi dan mengambil tindakan perbaikan
------------------------	---	---

Sumber: Britha Mikkelsen Partisipatoris 1990 hal-213

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan rujukan penelitian sebelumnya yang mendukung dari penelitian yang dilakukan atau bisa dijadikan sebagai perbedaan dari penelitian ini. Dari hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang relevan, yaitu **pertama** dari skripsi yang ditulis oleh **Agus Triyono (2014)** yang berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Pos Daya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap”***. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Posdaya PT Holcim berkonsentrasi pada 4 pilar. Yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Tahapan yang dilaksanakan menggunakan 2 tahapan, yakni analisa kebutuhan dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat yang akan menjadi subjek pelaksana Posdaya. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat PT Holcim bekerjasama dengan pihak Kelurahan serta masyarakat terlebih dahulu, selain itu juga berkoordinasi dengan komunitas dan LSM yang berpusat pada Comrel Department, **Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Kedua, skripsi berjudul ***“Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*** di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung oleh **Aisyah Amini (2018)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini dengan ditunjukkan 40% masyarakat di desa Pagar Alam meningkat dengan program CSR PT Pertamina *Geothermal Energy Area Ulubelu* sesuai

dengan prinsip yaitu keseimbangan dan tanggung jawab pada bisnis sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan meningkat, **Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Ketiga, skripsi berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)*” oleh **Sarah Nuramalia Putri (2017)**. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilihat dari keempat bentuk partisipasi yaitu dalam pemberian ide/gagasan, sumbangan tenaga, sumbangan dana dan sumbangan material. Adapun yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Balesari adalah kesadaran/kemauan, usia, jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan, **Universitas Diponegoro**

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti adalah indikator dalam penelitian ini sudah menunjukkan tingkat keberhasilan dilihat dari bagaimana selama forum nagari ini berjalan. Seperti dalam aspek pendidikan, pengentasan kemiskinan, pengelolaan lingkungan hingga pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari *Social Mapping* masalah yang terjadi di masyarakat Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di program forum nagari.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode *purposive sampling* dan observasi digunakan untuk lokasi penelitian. Banyak alasan pemilihan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut. Pertama-tama, karena kebiasaan menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian tentang metode tersebut maka digunakan metode kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah pilihan terbaik untuk bidang penelitiannya. Kedua, menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan sifat masalah yang akan diteliti memerlukan metode ini. Misalnya, untuk memahami pengalaman orang-orang yang berpindah keyakinan agamanya, sebaiknya dilakukan penelitian melalui metode kualitatif dan observasi, serta melakukan wawancara dengan individu.

Konsep pendekatan penelitian dengan metode penelitian merupakan dua konsep yang berbeda. Menurut Afrizal (2014:11) pendekatan lebih mengacu pada perspektif teori dalam penelitiannya. Sedangkan metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam memecahkan masalah dan mencari jawaban atas masalah-masalah penelitiannya. Pendekatan penelitian adalah suatu strategi yang dipilih dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian sebagai strategi untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut. Rencana penelitian ini mencoba mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat terhadap program CSR PT Semen Padang di Kecamatan Lubuk Kilangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Afrizal (2014: 13), metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan), dan perilaku manusia berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diolah, sehingga tidak menganalisis angka. Sedangkan menurut Moleong (2004: 6) metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui bentuk-bentuk uraian sebagai berikut, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku lainnya. Teks dan bahasa. Menurut Afrizal (2014: 17), alasan penggunaan metode kualitatif adalah karena tuturan dan perilaku manusia harus dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata dan gambar daripada angka.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif di mana untuk mengetahui kriteria partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pada program CSR memerlukan keterangan informan seperti kata-kata dan juga menuju lokasi penelitian dengan observasi lapangan. Metode yang digunakan perlu pendekatan secara langsung seperti wawancara mendalam dan observasi agar hasil penelitian objektif dan berdasarkan fakta dilapangan.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dari penelitian, informan sangat dibutuhkan dalam penulisan dan proses penelitian karena sumber data-data yang dibutuhkan ada pada informan. (Spradly, 1997:35-36) Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau pun tentang orang lain atau memberikan suatu penjelasan terhadap suatu kejadian.

Menurut Afrizal (2014:139), Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian kepada pewawancara. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki data yang dibutuhkan.

Menurut (Afrizal 2014:139), informan dapat di kategorikan dalam dua kategori yakni informan pengamat dan informan pelaku.

1. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian. Informan ini dapat kita kategorikan sebagai orang yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku dari kejadian yang hendak kita teliti. Mereka disebut sebagai saksi dari suatu kejadian atau disebut sebagai pengamat lokal. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah Lurah yang berada di Kelurahan Batu Gadang dan Kelurahan Koto Lalang. Dikarenakan lurah tersebut mengetahui kondisi yang terjadi tanpa keterlibatannya dalam kegiatan forum nagari

2. Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian. Yang menjadi informan penelitian ini adalah penerima program CSR pada masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu mencari informan sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Menurut Afrizal (2014: 140), penggunaan teknologi ini merupakan mekanisme yang disengaja, artinya sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu menentukan standar tertentu yang harus digunakan oleh masyarakat yang nantinya digunakan sebagai sumber informasi. Selain itu, dengan menggunakan mekanisme *purposive sampling*, penulis dapat memandu pencarian informasi penelitian berdasarkan kriteria pencarian yang telah ditemukan. Ini berfokus pada kualitas data yang dikumpulkan, dalam hal ini adalah verifikasi data (data yang dikumpulkan menggambarkan atau menunjukkan apa yang ingin diketahui). Untuk beberapa standar tertentu, berguna untuk memberikan informasi dalam situasi tertentu dan menyajikan data yang tidak bias.

Kriteria informan dalam penelitian ini mengacu kepada sistem pengambilan informan dalam prinsip penelitian kualitatif, di mana kriteria informan ditentukan sejak awal penelitian seperti berdasarkan umur, pekerjaan, pemangku kepentingan dan sebagainya, yang hasilnya mengacu kepada data yang sesuai kriteria.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berlokasi di wilayah Kelurahan Batu Gadang dan Koto Lalang yang berpartisipasi dan merasakan dampak dari program forum nagari. Adapun informan penelitian dan kriteria informan yang diambil adalah:

1. Pengurus program forum nagari minimal 2 tahun dalam kepemimpinan

2. Penerima manfaat program berdasarkan usia 17-50 tahun di Kecamatan Lubuk Kilangan

Alasan melakukan wawancara dengan kriteria informan tersebut sebab pengurus program forum nagari memiliki pengetahuan terhadap bantuan CSR yang diberikan kepada wilayah di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang sehingga alur dana yang diberikan kepada masyarakat diketahui secara pasti oleh pengurus forum. Sedangkan pada penerima manfaat program pada usia 17-50 tahun dikarenakan umumnya sasaran program ada pada usia tersebut dikarenakan untuk mendapatkan program dibutuhkannya Kartu Keluarga dan pelaksanaan program umumnya dilakukan oleh remaja seperti dalam organisasi karang taruna hingga orang dewasa.

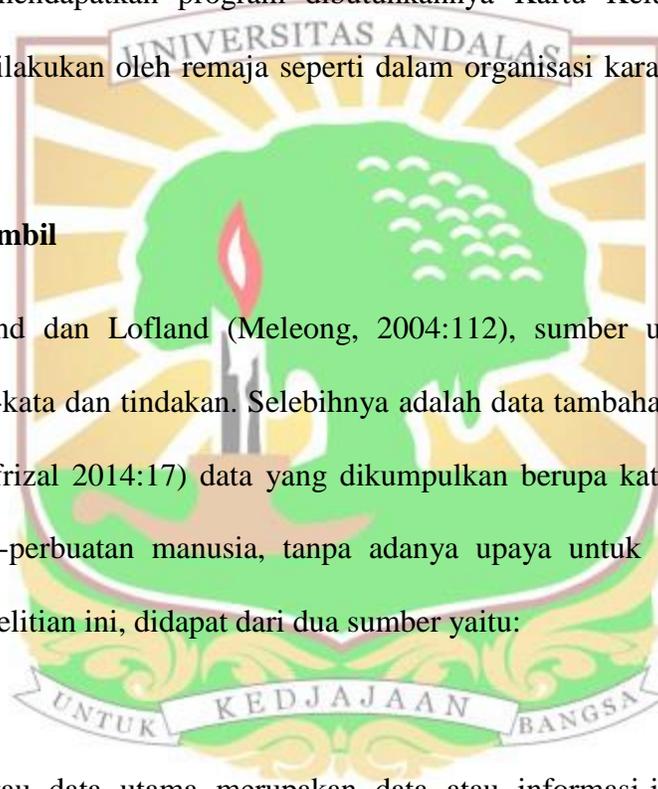
1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut Lofland dan Lofland (Meleong, 2004:112), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya. Menurut (Afrizal 2014:17) data yang dikumpulkan berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkat data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, didapat dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi-informasi yang didapat langsung dari informan penelitian dilapangan, data primer didapat melalui teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004:155). Data yang diperoleh berupa informasi-informasi mengenai bantuan dana CSR PT Semen Padang kepada masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang dalam program forum nagari.

2. Data sekunder



Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2017:104) misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa ditemukan pada media cetak, elektronik, artikel, maupun jurnal penelitian sebelumnya. Data yang dimaksud seperti data media elektronik kegiatan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang dalam program forum nagari PT Semen Padang.

Pada penelitian ini data sekunder yang diambil melalui media informasi internet untuk melihat program apa saja yang telah berjalan di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu gadang. Selanjutnya menggunakan rujukan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang di dapat dari divisi CSR PT Semen Padang dan data dari program forum nagari lebih detailnya didapatkan dari pengurus forum nagari masing-masing Kelurahan.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang paling strategis dalam penelitian ialah pengumpulan data, karena tujuan utama dalam mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data. (Sugiyono, 2017:104) tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam dan observasi lapangan kepada masyarakat di Kelurahan Batu Gadang dan Kelurahan Koto Lalang.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, yang terdiri dari informan atau orang yang memberikan informasi dan seorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan penelitian yang diinginkan. Taylor (Afrizal, 2005:44) wawancara mendalam sebuah wawancara yang dilakukan secara berulang kali dengan menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Perbedaan wawancara mendalam dengan wawancara lainnya seperti wawancara terstruktur yaitu pada wawancara mendalam dengan melakukan proses menggali informasi serta mendalam, terbuka, bebas dengan masalah, fokus dan diarahkan pada pusat penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak dan ini pada umumnya hanya ada pada penelitian kualitatif (Moleong, 2005:186). Sedangkan pada wawancara terstruktur yaitu seperangkat pertanyaan harus ditentukan sebelumnya dan disiapkan oleh pewawancara sebelumnya dan ini biasanya ada pada penelitian kuantitatif.

Wawancara yang akan dilakukan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan program seperti meminta data jumlah kegiatan program forum nagari di Kecamatan Lubuk Kilangan kepada perusahaan, menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan program, membuat janji wawancara dengan informan, melakukan wawancara dengan kriteria informan di tempat yang sudah disepakati seperti rumah atau tempat bekerja, melakukan wawancara secara berkala hingga menemukan data jenuh, dan wawancara akan selesai ketika mendapatkan data yang sama dengan informan yang lain (data jenuh). Wawancara mendalam dilakukan terhadap keseluruhan informan, baik informan pelaku maupun informan pengamat. Dalam wawancara tersebut informan diberikan kebebasan untuk bercerita tentang apapun yang diketahui mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan dan mencari relasi yang bisa mempertemukan dengan informan lain sesuai kriteria.

Alat penelitian yang digunakan untuk melakukan wawancara mendalam berupa alat rekam, buku dan alat tulis, dan pendoman wawancara.

Selama melakukan wawancara mendalam ke Kelurahan Koto Lalang dan Batu Gadang membutuhkan usaha lebih dikarenakan mewawancarai masyarakat yang kita belum tahu latar belakangnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dimana ada beberapa pertanyaan yang dijawab tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perlunya menggali ulang pertanyaan tersebut. Selanjutnya seperti mewawancarai dikeramaian dikarenakan melakukan kegiatan wawancara mendalam tersebut pada acara BSM sehingga alat perekam harus didekatkan dengan sumber suara informan, terkadang informan merasa tidak nyaman dengan seperti itu. Ada juga informan yang merasa keberatan dengan direkamnya suara, ada juga informan yang bertanya apakah penyampaian informan aman dan tidak disalahgunakan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra. Dengan melakukan obervasi kita dapat melihat, merasakan dan mendengar apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan dari segi motif, kepercayaan, budaya dan lain sebagainya. Pengamat memungkinkan mengamati untuk melihat dunia sebenarnya dilihat oleh subjek penelitian. (Moleong, 2017:175) pengamatan menggunakan apa yang dirasakan, dihayati oleh subjek dan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak subjek maupun pihaknya.

Observasi yang dilakukan yaitu langsung ke daerah Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang atas izin divisi CSR PT Semen Padang dan langsung bertemu dengan subjek penelitian, di antaranya pemangku kepentingan seperti pengurus program forum nagari di dua

Kelurahan tersebut dan masyarakat Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang yang merasakan bantuan program forum nagari CSR PT Semen Padang. Setelah mendapatkan informan yang tepat maka akan dilaksanakan wawancara mendalam guna mengetahui seberapa besar manfaat dan akibat yang dirasakan Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang dengan adanya program forum nagari tersebut.

Observasi penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan mengamati dan melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh informan penelitian. Adapun aktivitas-aktivitas yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas masyarakat Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang dalam pemanfaatan bantuan dana CSR PT Semen Padang sebagai salah satu tahapan dalam proses partisipasi masyarakat dalam penyaluran dana. Alat pengumpulan data berupa alat tulis untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian tersebut dengan mengamati secara langsung melalui observasi bagaimana sikap masyarakat dengan adanya program forum nagari di Kelurahan Koto Lalang dan Batu Gadang hal itu dilihat dari keterlibatan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui wawancara langsung dengan adanya program. Penelitian ini diperkuat dengan data tertulis yang didapat dari forum nagari dan internet sebagaimana mestinya program itu berjalan. Mengamati bagaimana sinergi yang dilakukan masyarakat dengan adanya bantuan dana oleh CSR selaku fasilitator program, merumuskan ide hingga program tersebut berdampak baik oleh masyarakat.

Hasil observasi menuju lokasi penelitian di dua lokasi tersebut sebenarnya sangat berjauhan. Kelurahan Koto Lalang berada di dekat Pasar Bandar Buat dan Kelurahan Batu Gadang berada di dekat jalan menuju Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan ke dua lokasi tersebut dalam keadaan hujan sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk menuju lokasi penelitian dan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan setelah menuju Kelurahan Koto Lalang atau sebaliknya harus

membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga menuju kantor forum nagari yang cukup jauh dari gang Kelurahan.

1.6.5 Unit Analisis

Salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki adalah unit analisis data. Unit analisis dapat menentukan fokus, objek atau objek penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, komunitas, dan institusi. Unit analisis dari penelitian ini adalah masyarakat yang merasakan program forum nagari di Kelurahan Koto Lalang dan Batu Gadang juga pengurus pengurus forum nagari

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk menentukan keterkaitan antara bagian-bagian yang merupakan keterkaitan dengan semua data yang dikumpulkan untuk pengumpulan kategori atau jenis. Kegiatan dalam proses analisis adalah mengidentifikasi data penting, menafsirkannya, mengelompokkannya menjadi kelompok tertentu dan mencari hubungan antar kelompok (Afrizal, 2014: 175-17).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data gagasan Afrizal, yaitu teknik analisis data gabungan yang dapat melengkapi analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan oleh Spradley dan Yin. Analisis data ini mencakup 5 tahap, yang secara singkat diperkenalkan sebagai berikut:

1. Memberikan catatan lengkap tentang hasil wawancara mendalam, membacanya dengan cepat, kemudian menambahkan simbol pada kata-kata yang dianggap penting.
2. Menjelaskan atau mengklasifikasikan kata-kata yang telah diberi simbol kemudian membuat sub kategori

3. Hubungkan kata dengan simbol yang diberikan dan ditampilkan dalam bentuk matriks.
4. Menetapkan hipotesis berdasarkan data yang telah dihubungkan dan direpresentasikan dalam bentuk matriks. Membantu dan memverifikasi asumsi yang telah ditetapkan.
5. Menguji Uji validitas yang diverifikasi berdasarkan data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam atau pengumpulan data lagi. Kemudian lihat poin 2 kembali.

Analisis data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, dan data sudah bisa dikatakan. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara mendalam. Wawancara tersebut telah dicatat di catatan lapangan sebagai bahan awal untuk dianalisis lebih rinci. Data yang telah didapat di lapangan kemudian di klarifikasikan dengan data primer dan data sekunder dan dilakukan pendaan terhadap kata-kata yang dianggap penting.

1.6.7 Definisi Konsep

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mengacu pada keikutsertaan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa penggunaan seluruh kemampuan mental, emosional, dan fisik, serta mendukung pencapaian tujuan dan seluruh tanggung jawab yang ikut serta

2. CSR

CSR merupakan konsep perusahaan yang mengintegrasikan/memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis (keuntungan) dan interaksi dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan.

3. Forum Nagari

Forum Nagari adalah sebuah program perusahaan yang dibuat oleh CSR PT Semen Padang pada tahun 2015 hingga saat ini, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi dan juga lingkungan dalam lingkup Kecamatan.

1.6.8 Lokasi Penelitian

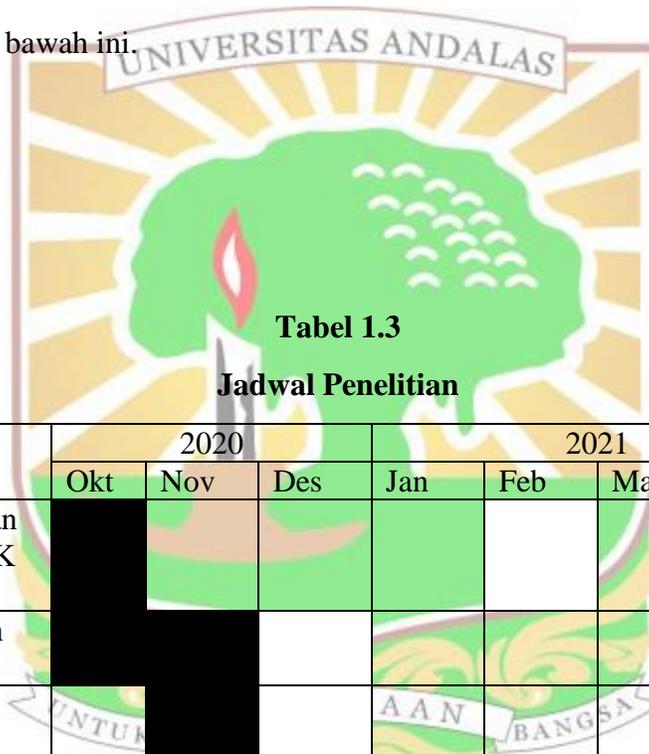
Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai latar belakang atau lingkungan penelitian. Tempat ini tidak selalu mengacu pada wilayahnya, tetapi organisasi dan sebagainya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang di Kelurahan Koto Lalang dan Kelurahan Batu Gadang. Alasan yang mendasari mengapa memilih Kecamatan Lubuk Kilangan sebagai lokasi peneliti karena lokasi penelitian dekat dengan perusahaan dan berada di ring 1 prioritas pembangunan karena wilayah tersebut terdampak aktivitas perusahaan sehingga memudahkan untuk melakukan wawancara mendalam dan obeservasi kepada pemangku kepentingan baik di perusahaan dan di Kecamatan Lubuk Kilangan untuk mencapai tujuan penelitian, dan Kecamatan Lubuk Kilangan adalah penerima bantuan sejak awal forum nagari didirikan sehingga data yang nanti akan diperoleh akan mendapatkan perbandingan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena belum ada penelitian tentang CSR PT Semen Padang sendiri membahas tentang partisipasi yang dilakukan masyarakat terutama di daerah Kecamatan Lubuk Kilangan dalam pemanfaatan program forum nagari perusahaan, di sisi lain mengapa sangat menarik untuk diteliti karena Kecamatan Lubuk Kilangan adalah daerah yang terkena dampak pembangunan perusahaan seperti pelebaran kawasan produksi, pemanfaatan lahan dan sebagainya, akan tetapi masyarakat mau dan menerima perusahaan dengan dibuktikan minim konflik yang terjadi di sana. Merujuk pada indeks keluarga pra sejahtera yang menurun di

Kecamatan Lubuk Kilangan menjadi bukti bahwa adanya sinergi perusahaan dan masyarakat untuk bersama-sama membangun nagari dan perusahaan dalam kepentingan bersama.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan dimulai pada bulan Desember 2020 setelah seminar proposal telah dilaksanakan dan selesai pada bulan April 2021 dengan diadakannya ujian skripsi. Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (proposal) sesuai dengan tabel di bawah ini.



Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

nomor	Nama Kegiatan	2020			2021			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Pendaftaran Tor dan SK TOR							
2.	Penulisan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Analisis Data							
6.	Penulisan Laporan Penelitian							
7.	Ujian Skripsi							